
**PERSEPSI MAHASISWA UIN WALISONGO TERHADAP PROGRAM DIET PLASTIK
SEBAGAI UPAYA PENYELAMATAN EKOSISTEM LAUT**
**UIN WALISONGO STUDENTS' PERCEPTION OF PLASTIC DIET PROGRAM AS AN EFFORT TO
SAVE MARINE ECOSYSTEMS**

Shoimatul Jahra*, Mukrromah Norjannah, fauzan Hidayatullah

Program Studi Pendidikan Biologi, UIN Walisongo Semarang

*Corresponden author email: Shoimatulzahra@gmail.com

Submitted: 21 June 2020 / Revised: 06 October 2020 / Accepted: 16 December 2020

<http://doi.org/10.21107/jk.v13i3.7642>

ABSTRACT

The problem of plastik waste in Indonesia is increasingly complex, when this plastik waste touches water, sea and ocean. The results showed that Indonesia ranked second as the largest country in the world that contributes waste to the sea. Plastik waste is one of the largest polluters in the ocean that can be a serious threat to marine ecosystems. Therefore, it is necessary to do appropriate handling for the problem of plastik waste, one of which is with the diet of plastik bags. In Indonesia there has been a Movement of Indonesia Plastik Bag Diet (GIDKP) which certainly raises various perceptions among the community as an effort to save the environment. This study aims to find out the perception of UIN Walisongo Semarang students towards plastik diet program as an effort to save marine ecosystems. This research uses descriptive qualitative research method, with data collection instrument in the form of questionnaire, for respondents consisting of all active students of UIN Walisongo from the class of 2016 to the class of 2019. Based on the research that has been done, from 193 samples obtained shows that the perception of UIN Walisongo students towards plastik diet as an effort to save marine ecosystems is very positive and supports the existence of such movements. This is evidenced by students' knowledge about the use of plastiks and their dangers, the impact of plastiks on marine ecosystems and about plastik diet programs.

Keyword: Perception, Plastik Diet, Marine Ecosystem

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik di Indonesia kian kompleks, ketika sampah plastik ini menyentuh air, laut dan samudera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai Negara terbesar di dunia yang menyumbang sampah ke laut. Sampah plastik tersebut merupakan salah satu pencemar terbesar di laut yang dapat menjadi ancaman serius bagi ekosistem laut. Maka dari itu perlu dilakukan penanganan yang tepat untuk permasalahan sampah plastik, salah satunya dengan diet kantong plastik. Di Indonesia sendiri telah ada Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) yang tentunya memunculkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat sebagai upaya penyelamatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap program diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan instrument pengumpulan data berupa kuesioner, untuk respondennya terdiri dari semua Mahasiswa aktif UIN Walisongo mulai angkatan 2016 sampai angkatan 2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 193 sampel yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa UIN Walisongo terhadap diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut sangat positif dan mendukung adanya gerakan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan plastik dan bahayanya, dampak plastik bagi ekosistem laut dan tentang program diet plastik.

Kata kunci: Persepsi, Diet Plastik, Ekosistem Laut

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (14) menyebutkan: Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Permasalahan lingkungan yang muncul, disebabkan oleh adanya manusia yang pada dasarnya memiliki sifat eksploratif. Sebagaimana menurut Arne Naess (dalam Keraf, 2010) dan Umar & Dewata (2018) masalah lingkungan yang dialami dunia saat ini pada dasarnya bersumber dari kesalahan cara berpikir manusia mengenai dirinya dan alam. Paradigma antroposentrisme beranggapan bahwa manusia sebagai pengendali ekologi bumi, alam dan segala isinya hanya alat bagi pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan paradigma biosentrisme dan paradigma ekosentrisme yang menempatkan manusia sebagai makhluk biologis, makhluk ekologis yang ikut terlibat dalam interaksi ekologi sejajar dengan makhluk hidup lainnya (Keraf, 2010).

Permasalahan sampah plastik di Indonesia semakin kompleks ketika sampah plastik sudah menyentuh air, laut dan samudera. Indonesia patut merasakan pukulan telak ketika penelitian berjudul *Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean* oleh Jenna R. Jambeck (2015), menyatakan bahwa tahun 2015 Indonesia memiliki potensi sampah plastik yang ada di lautan mencapai 187,2 juta ton/tahun. Sehingga menjadikan Indonesia sebagai peringkat kedua Negara terbesar di dunia yang menyumbang sampah ke laut.

Sampah plastik laut adalah salah satu pencemar laut yang dapat menjadi ancaman serius bagi kehidupan ekosistem laut. Sampah plastik laut adalah substansi padat berbahan dasar bahan kimia berbahaya yang dibuang atau ditinggalkan di dalam lingkungan laut (Tahir, 2015). Sampah plastik laut ini sebagian besarnya merupakan hasil dari aktivitas antropogenik (manusia), dimana pada kenyataannya rata-rata 20% sampah plastik manusia yang membuangnya di daratan akan berakhir di perairan, baik itu sungai maupun lautan. Namun angka 20% ini tidak bisa disepelekan karena Indonesia adalah negara perairan yang jumlah sungai, danau, laut dan samudernya jauh lebih besar dibanding

negara-negara lain di dunia, sehingga tidak menutup kemungkinan angka 20% itu meningkat pesat (Puteri *et al.*, 2018).

Plastik merupakan salah satu kebutuhan paling penting, praktis, dan populer yang dapat memenuhi kebutuhan manusia di dunia. Manusia memang menjadi penyumbang sampah dengan jumlah besar melalui penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas kesehariannya. Sedangkan sampah plastik ini biasanya langsung dibuang. Sampah plastik yang tidak mudah terurai ini menjadi salah satu faktor pencemaran lingkungan. Dalam waktu 50 tahun ke belakang penggunaan plastik telah meningkat 20 kali lipat dan bahkan diprediksi akan meningkat sebanyak dua kali lipat dalam 20 tahun ke depan (Ivan, 2016). Laporan dari World Economic Forum yang berjudul "*The New Plastics Economy: Rethinking the future of plastics*" mengatakan bahwa rasio perbandingan antara plastik dan ikan akan mencapai 1:1 pada tahun 2050. Tidak menutup kemungkinan Indonesia menggeser posisi Cina sebagai Negara penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, jika Indonesia dalam menangani permasalahan ini tidak secara progresif dan komprehensif (WEF, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian selama beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa pencemaran laut oleh sampah plastik dapat menyebabkan biota laut terkena dampak negatif seperti salah konsumsi, lilitan, dan tersangkut/terjerat. Plastik yang masuk ke ekosistem laut mengalami degradasi baik secara oksidasi termal dengan radiasi ultraviolet, dan degradasi secara mekanik sehingga ukurannya akan semakin kecil. Semakin kecil ukuran dari plastik akan meningkatkan kemungkinan bioavailabilitas plastik pada organisme laut (Cordova, 2017).

Untuk itu perlu dilakukan penanganan yang tepat untuk permasalahan sampah plastik. Selama ini, Konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) merupakan penanganan sampah plastik yang banyak diterapkan dan daur ulang sampah plastik dijadikan bahan bakar minyak adalah alternatif lainnya yang sudah banyak diteliti. Namun diperlukan juga strategi yang dekat kepada masyarakat dalam upaya menyelesaikan masalah sampah plastik.

Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) merupakan organisasi nasional yang berfokus untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya penggunaan kantong plastik. Sejak

resmi berdiri tahun 2013, Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik bersama lembaga penggiat isu lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara individu maupun lembaga serta menyatukan dampak dari kampanye yang dilakukan. Salah satu program masih aktif dijalankan oleh GIDKP yaitu Kampanye Rampok Plastik. Kampanye Rampok Plastik memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan kampanye pada umumnya, dimana kampanye ini bertujuan membentuk awareness namun tidak melakukan sounding kegiatan di media sosial dengan pertimbangan untuk menghindari masyarakat yang mendatangi kampanye hanya untuk mendapatkan tas gratis bukan untuk mendengarkan pesan kampanyenya. Kampanye Rampok Plastik sendiri merupakan kegiatan menukar kantong plastik yang digunakan oleh masyarakat dengan tas belanja disertai dengan edukasi bahaya penggunaan kantong plastik (Setiawan, dan Dini, 2018).

Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik ini tentunya memunculkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat sebagai upaya penyelamatan lingkungan. Adapun pengertian persepsi menurut Sutisna dalam Bilson Simamora (2001) merupakan suatu proses stimulus-stimulus diseleksi, diorganisasi dan diinterpretasikan menjadi perilaku manusia. Sedangkan persepsi menurut Kotler (2009) adalah proses dari seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran yang memiliki arti. Sehingga persepsi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses, dimana seorang individu menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimuli yang ditangkap ke dalam suatu gambaran nyata secara menyeluruh. Stimuli adalah rangsangan yang diterima oleh indera manusia. Tentunya persepsi setiap individu berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek produk atau jasa.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN Walisongo terhadap program diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut.

MATERI DAN METODE

Penelitian sendiri membutuhkan sebuah metode yang berguna untuk membantu dan menjalankan penelitian agar lebih sistematis. Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang

bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian seperti contohnya tindakan, perilaku, motivasi, yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa (Meleong, 2005). Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan susunan daftar pertanyaan untuk mendapatkan tanggapan dari respon terkait topik yang diinginkan oleh peneliti (Riduwan, 2015). Tujuan penyebaran kuisisioner ini yaitu untuk mengetahui persepsi Mahasiswa UIN Walisongo terhadap program diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut. Penyebaran kuesioner menggunakan metode *probability sampling*, yaitu peneliti menggunakan sampel secara acak dimana anggota populasi akan memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan populasi yang terdiri dari semua Mahasiswa aktif UIN Walisongo mulai angkatan 2016 sampai angkatan 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang. Sampel yang telah diperoleh yaitu sebanyak 193 responden. Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 57% berasal dari fakultas Sains dan Teknologi (FST), 19% berasal dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 9% berasal dari fakultas Syariah dan Hukum (FSH), 5% berasal dari fakultas Ushuludin dan Humaniora (FUHUM), fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), kemudian 4% berasal dari fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), dan 1% berasal dari fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP).

Peneliti telah melakukan survey melalui penyebaran kuisisioner guna mengetahui persepsi mahasiswa UIN Walisongo terhadap program diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut. Berdasarkan hasil survey yang telah dibagikan, diperoleh data sebagai berikut:

Persepsi Tentang Penggunaan Plastik Dan Bahayanya

Berdasarkan **Table 1**, diketahui bahwa, untuk pertanyaan mengenai responden masih menggunakan plastik mayoritas menjawab "ya" (sebanyak 92,8%) yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Walisongo masih menggunakan plastik. Untuk pertanyaan yang menyatakan bahwa responden mengetahui bahaya sampah plastik bagi lingkungan menunjukkan sebanyak

97,4% responden menjawab “ya” yang berarti responden mengetahui bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Kemudian untuk pertanyaan mengenai responden mengetahui apakah kantong plastik itu sulit terurai menyatakan bahwa sebanyak 97,9% responden menjawab “ya” yang menunjukkan bahwa responden mengetahui kalau sampah plastik itu sulit terurai. Selanjutnya untuk pertanyaan yang menyatakan responden mengetahui kalau sampah plastik akan berakhir dilaut, sebanyak 78,4% menjawab “ya” yang berarti mereka mengetahui kalau sampah plastik itu nantinya akan berakhir dilaut. Pertanyaan mengenai responden mengetahui sampah plastik dapat merusak ekosistem laut menunjukkan bahwa sebanyak 98,5% responden menjawab “ya” yang berarti responden mengetahui bahwa plastik itu dapat merusak ekosistem laut.

Berdasarkan **Tabel 1**, maka dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa tentang pengetahuan penggunaan plastik dan bahayanya menunjukkan persepsi yang baik. Meskipun sebagian besar mahasiswa masih menggunakan plastik sekali pakai dalam kesehariannya, tetapi mahasiswa juga mengetahui bahaya plastik terutama bagi ekosistem laut. Karena plastik diketahui terbuat dari bahan kimia yang didapat dari penyulingan gas dan minyak yang hasilnya disebut *ethylene*. Seperti kita ketahui bersama bahwa bahan-bahan seperti minyak, gas dan batu bara mentah merupakan sumber daya alam yang melimpah namun tidak dapat diperbarui. Oleh karena itu, semakin banyak produk berbahan plastik makan akan mempercepat penghabisan sumber daya alam tersebut. Bahan-bahan tersebut juga merupakan penyebab sulitnya plastik diuraikan.

Tabel 1. Penggunaan Plastik dan Bahayanya

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda masih menggunakan plastik?	92,8%	7,2%
2.	Apakah anda mengetahui bahaya sampah plastik bagi lingkungan?	97,4%	2,6%
3.	Apakah anda mengetahui bahwa kantong plastik sulit terurai?	97,9%	2,1%
4.	Apakah anda mengetahui bahwa sampah plastik akan berakhir dilaut?	78,4%	21,6%
5.	Apakah anda mengetahui sampah plastik dapat merusak ekosistem laut?	98,5%	1,5%

Persepsi Tentang Ekosistem Laut

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Walisongo menjawab “ya” sebanyak 75,2% yang menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang ekosistem laut. Untuk pertanyaan yang menyatakan bahwa responden mengetahui bahwa saat ini ekosistem laut sudah banyak yang tercemar akibat sampah plastik, sebanyak 96,4% responden menjawab “ya” yang menunjukkan responden telah mengetahui bahwa ekosistem

laut saat ini telah banyak yang tercemar. Selanjutnya pada pertanyaan hewan laut mungkin saja akan mengonsumsi sampah plastik yang mencemari lautan, sebanyak 95,4% responden menjawab “ya”, berarti bahwasanya responden mengetahui akan hal tersebut. Pertanyaan berikutnya yaitu responden mengetahui bahaya ketika hewan tersebut dikonsumsi, berdasarkan pertanyaan tersebut sebanyak 87,6% responden menjawab “ya” yang menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang hal tersebut.

Tabel 2. Ekosistem Laut

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa yang anda ketahui tentang ekosistem laut?	75,2%	24,8%
2.	Apakah anda mengetahui bahwa saat ini ekosistem laut sudah banyak yang tercemar akibat sampah plastik?	96,4%	3,6%
3.	Apakah anda mengetahui bahwa hewan dilaut bisa saja mengonsumsi sampah plastik yang mencemari laut?	95,4%	4,6%
4.	Apakah anda mengetahui bahaya jika hewan tersebut kita konsumsi?	87,6%	12,4%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui tentang ekosistem laut dan dampak sampah plastik bagi ekosistem laut. Sampah plastik dapat memiliki dampak ekologi dan ekonomi yang luas di perairan tawar dan lingkungan laut. Dampak negatif langsung dari perkembangan jumlah plastik yang sangat banyak pada organisme laut, seperti terjerat oleh plastik dan membuat penyumbatan pada saluran pencernaan (Gregory, 2009). Sekitar 370 spesies hewan laut telah ditemukan terjerat dalam atau telah menelan sampah laut di seluruh dunia (CBD, 2012; Galgani et al., 2013).

Persepsi Tentang Diet Plastik

Berdasarkan **Table 3** dapat diuraikan bahwa untuk pertanyaan apa yang anda ketahui tentang diet plastik, menunjukkan bahwa sebagian responden telah mengetahui apa itu diet plastik yang mana merupakan suatu upaya untuk mengurangi penggunaan barang yang berbahan plastik. Kemudian pada pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa 100% responden telah menyetujui mengenai adanya diet kantong plastik dengan menjawab “ya” pada angket yang di bagikan, responden juga menilai bahwa diet plastik adalah suatu hal yang bagus sebagai salah satu solusi untuk mengurangi pencemaran yang terjadi di

ekosistem laut saat ini. Untuk pertanyaan selanjutnya, responden telah mengetahui bahwa di Indonesia telah ada Gerakan diet kantong plastik yang dibuktikan dengan sebanyak 79,9% responden menjawab “ya”. Mayoritas responden juga menyetujui mengenai adanya Gerakan diet kantong plastik tersebut yang mana sebanyak 99% responden menjawab “ya”, dan mereka beranggapan bawa hal tersebut adalah hal yang positif dan dengan harapan semua orang menyadari akan pentingnya Gerakan tersebut sehingga tidak hanya anggota Gerakan tersebut yang menjalankannya, tapi semua pihak juga harus ikut berpartisipasi. Sebanyak 99,5% responden menjawab “ya” yang menunjukkan bahwa mereka juga akan ikut berpartisipasi mengenai hal tersebut dengan mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Responden juga akan meminimalisir dalam menggunakan untuk mengurangi penggunaan plastik, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 98,5% responden menjawab “iya”. Kemudian untuk pertanyaan mengenai reponden mengetahui bahwa program diet plastik ini mampu menyelamatkan ekosistem laut, sebanyak 96,9% responden telah menjawab “iya” yang mana mereka beranggapan bahwa dengan adanya program diet plastik ini ekosistem laut akan kembali membaik sehingga ekosistem laut akan terselamatkan.

Tabel 3. Diet Plastik

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda setuju mengenai adanya diet plastik?	100%	0%
2.	Apakah anda mengetahui bahwa ada Gerakan diet kantong plastik?	79,9%	20,1%
3.	Apakah anda setuju mengenai adanya Gerakan diet kantong plastik?	99%	1%
4.	Apakah anda berniat untuk mengurangi penggunaan plastik?	99,5%	0,5%
5.	Apakah anda merealisasikan perihal mengurangi penggunaan plastik?	98,5%	1,5%
6.	Apakah menurut anda program diet plastik dapat menyelamatkan ekosistem laut?	96,9%	3,1%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang program diet plastik adalah positif. Mahasiswa mendukung adanya program diet plastik, salah satunya program diet kantong plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut. hal ini dibuktikan dengan pendapat mahasiswa yang sepenuhnya mendukung program ini, serta mahasiswa bersedia juga mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Mahasiswa juga berharap adanya keefektifan dan ikut serta pemerintah dalam program diet plastik tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dari 193 sampel yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa UIN Walisongo terhadap diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut sangat positif dan mendukung gerakan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan plastik dan bahayanya, dampak plastik bagi ekosistem laut dan tentang program diet plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cordova, M. R. (2017). Pencemaran Plastik Di Laut. *Oseana*, 42(3), 21-30.
- Galgani, F., Hanke, G., Werner, S. D. V. L., & De Vrees, L. (2013). Marine litter within the European marine strategy framework directive. *ICES Journal of Marine Science*, 70(6), 1055-1064.
- Gregory, M.R. 2009. Environmental Implications of Plastik Debris In Marine Settings-Entanglement, Ingestion, Smothering, Hangers-On, Hitch-Hiking And Alien Invasions. *Philos. Trans. Roy. Soc. B: Biol. Sci.* 364 (1526): 2013–2025.
- Ivan, P. (2016). "Sampah plastik diprediksi penuh laut pada 2050", <https://beritagar.id/artikel/sains-teknologi/sampah-plastik-diprediksi-penuhi-lautan-pada-2050>. Diakses tanggal 4 Mei 2020.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., & Law, K. L. (2015). Plastik waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768-771.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Kotler, p. dan Kevin, L.K. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Moleong. (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puteri, I., Aliya, R., & Muhammad, S. A. (2018). Penerapan Plastik Deposit Refund System sebagai Instrumen Penanggulangan Pencemaran Limbah Plastik di Wilayah Perairan Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 4(2), 129-150.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, B., & Fithrah, D. S. (2018). Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik Dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2), 102-117.
- Simamora, B. (2004). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tahir, A. (2015). *Anthropogenic Debris in Seafood*. Universitas Hasanuddin: Departemen Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
- Twitter resmi Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik. (2016). *Tentang Kami*. Diakses dari: <http://dietkantongplastik.info/tentang-kami/> tanggal 5 Mei 2020.
- World Economic Forum. (2016). "The New Plastik Economy: Rethinking the future of plastiks", *World Economic Forum*.